

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian Kualitatif Fenomenologis**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dianggap tepat untuk meneliti secara mendalam rangkaian peristiwa kehidupan seseorang dan juga berusaha mengungkapkan persepsi serta perasaannya. Pendekatan kualitatif menekankan dinamika dan proses lebih memfokuskan diri pada variasi pengalaman-pengalaman individu atau kelompok-kelompok yang berbeda. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah-masalah yang dirasakan kelompok (Patton, dalam Poerwandari 2007).

Banister (dalam Yanti, 2009) menjelaskan bahwa interpretasi yang terdapat dalam penelitian kualitatif bukanlah suatu hal yang tetap melainkan suatu proses. Oleh karena itu selama kehidupan masih berjalan, hasil yang didapat dari suatu interpretasi penelitian kualitatif akan selalu berlanjut dan berkembang. Dalam penelitian kualitatif akan selalu ada berbagai macam arti dari hasil yang timbul dan hal-hal tambahan yang pada akhirnya akan menimbulkan perdebatan. Penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan akhir yang pasti atau disebut dengan *inconcludability*.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dari analisis data bersifat induktif.

Poerwandari (2007) mengemukakan berbagai pertimbangan untuk menentukan bahwa suatu masalah cocok menggunakan pendekatan kualitatif yaitu :

1. Bila peneliti tertarik untuk memahami manusia dalam segala kompleksitas situasinya dimana sebagian besar aspek psikologis manusia sangat sulit untuk direduksi kedalam elemen atau angka dan akan lebih etis serta konstektual bila diteliti dalam setting alamiah.
2. Hal-hal yang membutuhkan pemahaman mendalam dan khusus serta sulit diteliti dengan pendekatan kuantitatif. Misalnya untuk meneliti mengenai penyesuaian diri waria di lingkungan masyarakat.
3. Peneliti berharap, dengan menggunakan metode kualitatif dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam tentang penyesuaian diri waria di lingkungan masyarakat.

## **B. Responden Penelitian**

### **1.Karakteristik Responden**

Dalam penelitian kualitatif, pemberian batasan pada responden merupakan suatu hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan pengontrolan keabsahan dan keajegan peneliti (Banister dkk,1994). Dalam penelitian ini beberapa karakteristik responden yang akan menjadi responden adalah sebagai berikut :

- a. Pria yang sudah mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan (waria)
- b. Berusia sekitar 25-35tahun

### **2.Jumlah Responden**

Dengan fokusnya pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah sedikit. Suatu kasus tunggal dapat dipakai bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh lebih banyak, dan bila kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam Banister ( dalam Poerwandri, 2007).

Jumlah responden dalam penelitian ini direncanakan dua orang. Responden berdandan ala perempuan..

### **3. Teknik Pengambilan Responden**

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan penelitian purposive sampling dimana responden tidak diambil secara acak tetapi justru dipilih mengikuti criteria tertentu (Poerwandari,2007). Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan responden sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apapun yang kita harapkan, atau mengenai individu sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalankan sebuah objek atau situasi sosial yang diteliti.

### **4 . Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian ini membutuhkan informan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi informan peneliti adalah orang-orang yang mengenal baik responden atau memiliki hubungan dekat dengan responden penelitian (Pratiwi, 2010).

Informan penelitian yang akan membantu peneliti dalam memperoleh informasi tentang responden penelitian adalah teman responden.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) . teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (indepth interview) dan melalui dokumentasi ( Sugiyono, 2005).

### **1. Wawancara**

Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari pihak tertentu (Subyantoro & Suwanto. 2006)

Alat bantu yang akan digunakan penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam (tape recorder), alat tulis, lembar data responden.

#### **a. Pedoman Wawancara**

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum yang berisi isu-isu yang harus digali tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disuguhkan berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan penelitian mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar untuk memeriksa apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari,2007).

b. Alat Perekam Audio (Tape Recorder)

Alat bantu perekam yang digunakan berbentuk aplikasi pada handphone. Dan hal yang perlu diingat sebelum wawancara berlangsung peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada setiap responden untuk merekam wawancara tersebut (Sugiyono,2005).

c. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah buku catatan dan pulpen. Alat-alat tulis ini penting untuk mencatat hal-hal yang perlu digali dalam atau perlu ditanyakan kembali (Sugiyono,2005).

d. Lembar Data Responden

Lembar data responden ini diberikan kepada setiap responden untuk mendapatkan data-data bersifat umum.

## **2. Observasi**

Banister (dalam Poerwandari,2007) menyatakan istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan pertimbangan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.

### **3. Informed Consent**

Informed consent ini dipergunakan untuk membuat perjanjian atau persetujuan sebelum melakukan penelitian (Sugiyono,2005). Adapun hal-hal yang terdapat dalam informed consent yaitu :

- a. Izin eksperimen, dimana terdapat hak untuk menyatakan persetujuan untuk menjadi responden penelitian tanpa bujukan, paksaan, penipuan, ketidakjujuran, atau bentuk ketidakbebasan dan kekerasan yang lain.
- b. Terbebas dari resiko, yang melindungi responden dari bahaya fisik maupun psikologis yang berhubungan keterlibatannya dalam penelitian.
- c. Hak-hak privasi, yang mana responden penelitian mempunyai hak atau privasi, kerahasiaannya, informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang digelutinya, dan dapat menuntut apabila merugikan atau membahayakan secara fisik maupun psikologis karena privasinya.
- d. Pemberian informasi, dimana responden memiliki hak untuk menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian.
- e. Tanggung jawab peneliti, harus menghormati integritas mereka, seperti : perlindungan pada responden dai kerugian, pengakuan pada hak subjek untuk mengetahui sifat dan tujuan penelitian, menanyakan kesediaan atau ketidaksediaan berpartisipasi, dan penghormatan terhadap hal-hal yang bersifat pribadi.



## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menyiapkan surat keterangan dari fakultas psikologi UMA untuk menjelaskan identitas peneliti.
- b. Menghubungi individu-individu yang dapat menghubungkan penelitian dengan individu yang memiliki karakteristik-karakteristik yang sesuai untuk penelitian ini.
- c. Sementara itu, peneliti mulai menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Yanti (2011), berpendapat bahwa setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian antara lain :

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.
- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara
- c. Memindahkan hasil rekaman wawancara kedalam transkrip verbatim
- d. Melakukan analisis data
- e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.



## **E. Metode Analisis Data**

Tahapan menganalisis data kualitatif menurut Poerwandari (2007) adalah :

### **1. Mengorganisasi data**

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

### **2. Coding dan analisis**

Langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

### **3. Pengujian terhadap dugaan**

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, peneliti mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

### **4. Hal-hal penting sebagai strategi analisis**

Proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep muncul dari jawaban atau kata-kata subjek maupun konsep yang dipilih atau yang

dikembangkan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh subjek.

## **5. Interpretasi**

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan melalui perspektif tersebut.

## **F. Kredibilitas Penelitian**

Menurut Poerwandari (2007) penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dan konsep-konsep yang dikembangkan sering didiskusikan untuk mengukur ilmiah suatu penelitian seperti validitas, reliabilitas, replikasi dan objektivitas. Konsep-konsep tersebut juga sering digunakan untuk mengevaluasi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal penting yang dapat meningkatkan keabsahan dan keajegan penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.

Menurut Patton (Neni, 2009), triangulasi mengacu pada usaha untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dan cara yang berbeda untuk memperoleh kejelasan suatu hal. Triangulasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu menggunakan pengumpulan yang ada
2. Triangulasi peneliti, yaitu menyertakan beberapa peneliti untuk melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang sama pula.

3. Triangulasi teori, yaitu data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak narasi, cerita.
4. Triangulasi metode, yaitu menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Peneliti ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi peneliti. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berbeda, yaitu responden penelitian dan informan penelitian. Triangulasi peneliti dengan cara menggunakan evaluator yang berbeda untuk mengevaluasi hasil penelitian. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut diharapkan menyebabkan hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya.

